BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Kota Kediri

Wilayah Kota Kediri dengan luas mencapai 63,404 km2 terdiri dari tiga Kecamatan utama, yaitu Kecamatan Mojoroto, Kecamatan Kota, dan Kecamatan Pesantren. Dari semua kecamatan tersebut terpecah menjadi 46 Kelurahan. Kecamatan Mojoroto, yang meliputi wilayah seluas 24,6 km2, terdiri dari 14 Kelurahan yang membentuk komunitas lokalnya. Di sisi lain, Kecamatan Kota memiliki luas wilayah 14,9 km2 dan terdiri dari 17 Kelurahan, sementara Kecamatan Pesantren, dengan wilayah seluas 23,9 km2, didiami oleh 15 Kelurahan yang menjadi bagian dari jaringan sosialnya.

2. Orientasi Wilayah

Dilihat dari perspektif astronomis, Kota Kediri berada di koordinat yang terletak di antara 5º9’30’ hingga 5º9’37’ Bujur Timur dan 7º45’50” hingga 7º51’30” Lintang Selatan. Sementara secara geografis, wilayah Kota Kediri memiliki luas wilayah mencapai 63,40 km2. Secara geografis, Wilayah Kota Kediri memiliki batas-batas administratif yang ditentukan sebagai berikut: di sebelah utara, wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Gampengrejo dan Kecamatan Grogol. Di sebelah timur, batas wilayahnya adalah Kecamatan Gurah dan Kecamatan Wates. Di bagian selatan, wilayah ini berbatasan dengan Kecamatan Ngadiluwih dan Kecamatan Kandat. Sedangkan di sebelah barat, batas wilayahnya adalah Kecamatan Semen dan Kecamatan Grogol.

3. Deskripsi Pasangan Perkawinan Dini Di Kota Kediri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, total subjek penelitian berjumlah 36 subjek yang merupakan pasangan perkawinan dini di kota Kediri yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan menggunakan data identitas subjek yang terkumpul, deskripsi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat disajikan sebagai berikut:

Gambaran umum berdasarkan	**Kategori**	**Jumlah**	**Persentase (%)**
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	50%
	Perempuan	18	50%
	Total	36	100%

Tabel 4.1
Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

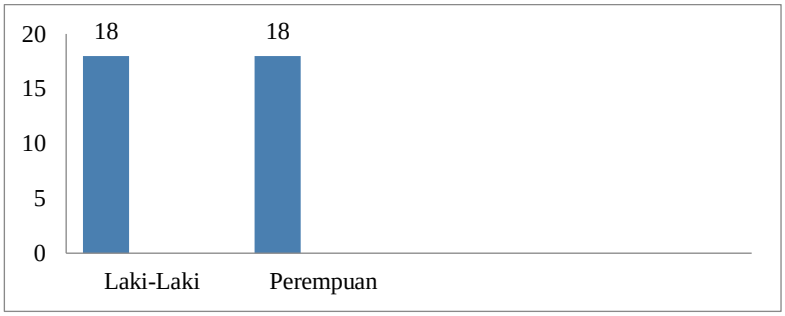

Gambar 4.1
Diagram Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan informasi dalam tabel tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat 18 subjek berjenis kelamin laki-laki, yang merupakan 50% dari total sampel, sementara subjek berjenis kelamin perempuan berjumlah 18, atau 50%.

Gambaran umum berdasarkan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	14 Tahun	2	5,6%
	16 Tahun	3	8,3%
	17 Tahun	10	27,8%
	18 Tahun	21	58,3%
	Total	36	100%

Tabel 4.2
Data Demografi Berdasarkan Usia

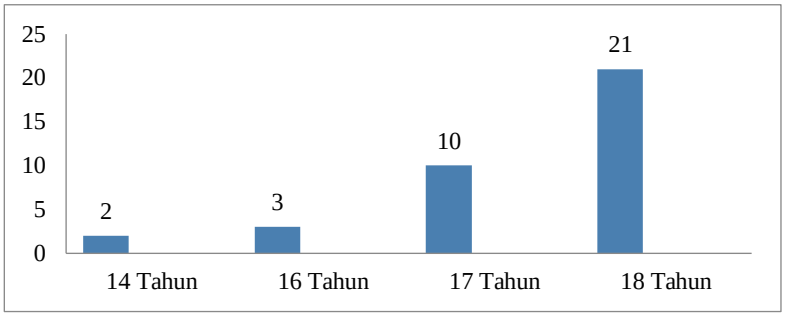

Gambar 4.2
Diagram Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Berdasarkan informasi dalam tabel No. dan diagram No. di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 2 subjek berusia 14 tahun, yang merupakan 5,6% dari total sampel, 3 subjek berusia 16 tahun, yang merupakan 8,3% dari total sampel, 10 subjek berusia 17 tahun, yang merupakan 27,8% dari total sampel, sementara subjek yang berusia 18 tahun berjumlah 21, atau 58,3%.

B. Deskripsi Data

Berikut ini adalah uraian mengenai data yang telah berhasil dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistic 20 for Windows.*

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian benar-benar sesuai dan tepat dalam mengukur variabel yang dimaksud. Dalam penelitian ini, uji validitas instrumen dilakukan melalui penilaian profesional oleh Ibu Fidia Astuti, S. Psi., M. Psi., seorang dosen Psikologi. Ini menunjukkan bahwa setiap item dalam instrumen telah dikonfirmasi oleh seorang ahli di bidangnya. Tujuan dari penilaian profesional ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen tersebut memenuhi syarat validitas isi, yakni kesesuaian antara teori konstrak dan item-item skala yang digunakan.

Dalam proses penentuan validitas, digunakan kriteria tertentu. Jika koefisien korelasi antara setiap item dengan skor total skala yang telah dikoreksi mencapai atau melebihi 0,250, maka item tersebut dianggap valid atau baik. Namun, jika koefisien korelasi item dengan skor total skala yang dikoreksi kurang dari 0,250, maka item tersebut dianggap tidak valid atau gugur.

Data lengkap hasil uji validitas skala kecemburuan pasangan perkawinan dini dapat dilihat pada tabel berikut:

No. Aitem	**Corrected Item Total Correlation**	**Indeks Daya Aitem**	**Keterangan**
1	0,362	0,250	Baik

2	0,455	0,250	Baik
3	0,023	0,250	Gugur
4	0,332	0,250	Baik
5	0,556	0,250	Baik
6	0,397	0,250	Baik
7	0,466	0,250	Baik
8	0,292	0,250	Baik
9	0,472	0,250	Baik
10	0,458	0,250	Baik
11	0,276	0,250	Baik
12	0,560	0,250	Baik
13	0,447	0,250	Baik
14	0,497	0,250	Baik
15	0,180	0,250	Gugur
16	0,418	0,250	Baik
17	0,418	0,250	Baik
18	0,280	0,250	Baik
19	0,445	0,250	Baik

20	0,431	0,250	Baik
21	0,186	0,250	Gugur
22	0,392	0,250	Baik
23	0,497	0,250	Baik
24	0,459	0,250	Baik
25	0,459	0,250	Baik
26	0,562	0,250	Baik
27	0,316	0,250	Baik
28	0,443	0,250	Baik
29	0,497	0,250	Baik
30	0,410	0,250	Baik
31	0,208	0,250	Gugur
32	0,558	0,250	Baik
33	0,527	0,250	Baik
34	0,485	0,250	Baik
35	0,063	0,250	Gugur
36	0,226	0,250	Gugur
37	0,657	0,250	Baik

38	0,348	0,250	Baik
39	0,222	0,250	Gugur
40	0,293	0,250	Baik
41	0,380	0,250	Baik
42	0,322	0,250	Baik
43	0,497	0,250	Baik
44	0,456	0,250	Baik
45	0,309	0,250	Baik
46	0,569	0,250	Baik
47	0,260	0,250	Baik
48	0,283	0,250	Baik
49	0,693	0,250	Baik
50	0,294	0,250	Baik
51	0,603	0,250	Baik
52	0,387	0,250	Baik
53	0,493	0,250	Baik
54	0,458	0,250	Baik

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Skala Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini

Tabel di atas menampilkan informasi mengenai nilai *Correlated item total correlation* dan indeks daya aitem pada skala kecemburuan pada pasangan perkawinan dini. Berdasarkan data yang disajikan, dari 54 item yang terdapat dalam kuesioner Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini (Y), sebanyak 47 item dinyatakan valid. Hal ini dikarenakan nilai C*orrelated item total correlation* lebih besar daripada indeks daya aitem yaitu 0,250. Sebaliknya, terdapat 7 item dalam kuesioner yang dinyatakan tidak valid karena nilai *Correlated item total correlation* lebih kecil daripada indeks daya aitem yaitu 0,250. Item-item yang tidak valid adalah nomor 3, 15, 21, 31, 35, 36, dan 39. Item-item ini dihapus, sehingga hanya 47 item yang valid yang tetap ada dalam kuesioner kecemburuan pasangan perkawinan dini untuk mengukur variabel tersebut.

Aspek	Indikator	Nomer aitem		jumlah
		F	UF	
Emosional	a. Sedih	4	12	2
	b. Kecemasan	17	5	2
	c. Ketakutan	20	18	2
	d. Kemarahan	2	~~3~~	1
	e. Kekhawatiran	9	10	2
	f. Frustasi	~~31~~	32	1
	g. kekecewaan	1	~~15~~	1

	h.	Iri hati	19	30	2
	i.	Amarah	28	8	2
Kognitif	a.	Kecurigaan	16	29	2
	b.	Perbandingan diri dengan pesaing	27,33	~~21,36~~	2
	c.	Keinginan untuk mendapatkan perlakuan istimewa	22,43	14,41	4
	d.	Pemikiran mengenai balas dendam	45	48	2
Perilaku	a.	Gemetar	26,38	11,34	4
	b.	Denyut jantung yang meningkat	7,~~39~~	24,40	4
	c.	Mengikuti aktivitas pasangan	25,~~35~~	23,44	3
	d.	Melakukan pengawasan	13,42	6,37	4
	e.	Memeriksa barang-barang pribadi pasangan	46,53	49,51	4
	f.	Perilaku agresif	50,52	47,54	4
Jumlah			24	23	47

Tabel. 4.4

***Blueprint* Setelah Uji Validitas**

2. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar, uji reliabilitas mencerminkan sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Keandalan pengukuran tercapai ketika pengukuran yang dilakukan pada kelompok subjek yang sama menghasilkan hasil yang konsisten, selama karakteristik subjek tersebut tetap tidak berubah. Koefisien reliabilitas dinyatakan dalam rentang 0 hingga 1,00. Penghitungan *Alpha Cronbach* dilakukan dengan menggunakan formula di perangkat lunak SPSS versi 20 untuk *Windows*. Azwar menyatakan bahwa semakin mendekati angka 1, koefisien reliabilitas menunjukkan tingkat keandalan yang semakin tinggi.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	47

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini

Berdasarkan hasil yang tertera pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 47 item pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,904. Menurut kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas, nilai *Cronbach's Alpha* yang mencapai 0,904 dan mendekati angka 1 menunjukkan bahwa 47 item pertanyaan dalam kuesioner untuk variabel "Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini" dapat dianggap reliabel dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

3. Uji Prasyarat/Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan

aplikasi SPSS 20 *for Windows*. Pada uji normalitas, keputusan diambil berdasarkan hasil analisis signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Informasi mengenai hasil uji normalitas yang telah dikumpulkan dan dapat dilihat dalam Tabel 4.6[1]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	166.7778
	Std. Deviation	23.42296
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.110
Kolmogorov-Smirnov Z		.677
Asymp. Sig. (2-tailed)		.750

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini

[1] Fidia Astuti, *Statistika Psikologi Analisis Data Dengan SPSS*, I (Malang: Group, PT. Literasi Nusantara Abadi, 2024) 17-19.

Dari Tabel 4.7 yang tercantum di atas, hasil uji normalitas variabel Kecemburuan Pasangan perkawinan dini menunjukkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.677 dengan nilai signifikansi 0.750. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal, serta memenuhi asumsi uji normalitas. Dengan demikian, dapat melanjutkan ke uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilaksanakan untuk menilai apakah kelompok-kelompok dalam sampel memiliki varians yang serupa, menandakan bahwa mereka berasal dari populasi yang homogen. Dasar keputusan untuk uji homogenitas ini didasarkan pada nilai signifikansi dari *Levene Statistic*. Apabila nilai signifikansi *Levene Statistic* melebihi 0,05, maka varians antara dua kelompok dianggap sama atau homogen.

Di bawah ini adalah hasil dari uji homogenitas untuk variabel kecemburuan pasangan perkawinan dini berdasarkan jenis kelamin :

Test of Homogeneity of Variances

kecemburuan pasangan perkawinan dini

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.025	1	34	.874

Tabel 4.7

Hasil Uji Homogenitas Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian jenis kelamin, ditemukan bahwa nilai homogenitas sebesar 0.874. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variasi data penelitian ini dapat dianggap homogen.

c. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menjelaskan atau menggambarkan subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari mereka. Proses ini mencakup perhitungan skor maksimum, minimum, rata-rata (mean), dan deviasi standar dari skor hipotetik untuk setiap variabel. Perhitungan skor hipotetik dilakukan secara manual, sebagai berikut:

- Nilai Minimum = jumlah item x skor minimum skala

  = 47 x 1

  = 47

- Nilai Maksimum = jumlah item x skor maksimum skala

  = 47 x 5

  = 235

- Mean (μ) = nilai minimum + nilai maksimum / 2

  = 47 + 235 / 2

  = 141

- Standar Deviasi (σ) = nilai maksimum - nilai minimum / 6

  = 235 - 47 / 6

  = 31,34

Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini	Nilai minimum	Nilai maksimum	Mean (μ)	Standar Deviasi (σ)
	47	235	141	31,34

Tabel 4.8
Deskripsi Perhitungan Skor Hipoterik Variabel Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini

Berikutnya, peneliti mengklasifikasikan variabel kecemburuan pasangan perkawinan dini ke dalam lima kategori: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Proses pengelompokan ini dilakukan dengan menggunakan rumus yang menentukan batas kategori skor.

Kategori	Daerah Keputusan
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1{,}5\square$
Rendah	$\mu - 1{,}5\square < X \leq \mu - 0{,}5\square$
Sedang	$\mu - 0{,}5\square < X \leq \mu + 0{,}5\square$
Tinggi	$\mu + 0{,}5\square < X \leq \mu + 0{,}5\square$
Sangat Tinggi	$X \geq \mu + 1{,}5\sigma$

Tabel 4.9
Norma Pengkategorian Subjek

Dari hasil perhitungan manual pada tabel di atas, batas skor untuk Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini ditentukan dengan merujuk pada nilai rata-rata hipotetis (μ) dan standar deviasi (σ) yang telah dihitung sebelumnya dalam perbandingan skor hipotetik dan skor empirik di Tabel 4.10. Selanjutnya, frekuensi jawaban subjek penelitian dikalkulasikan berdasarkan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi menggunakan perangkat lunak

IBM SPSS Statistics 20 for Windows. Berikut merupakan beberapa kategorisasi skor kecemburuan pasangan perkawinan dini.

Kategori	Daerah Keputusan	Frekuensi	Perentase (%)
Sangat Rendah	X< 93,99	0	0%
Rendah	93,99 ≤ X < 124,33	1	2.8%
Sedang	124,33≤ X < 156,67	12	33.3%
Tinggi	156,67 ≤ X < 188,01	16	44.4%
Sangat Tinggi	X ≥ 188,01	7	19.4%
Total		36	100%

Tabel 4.10
Kategorisasi Skor Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini

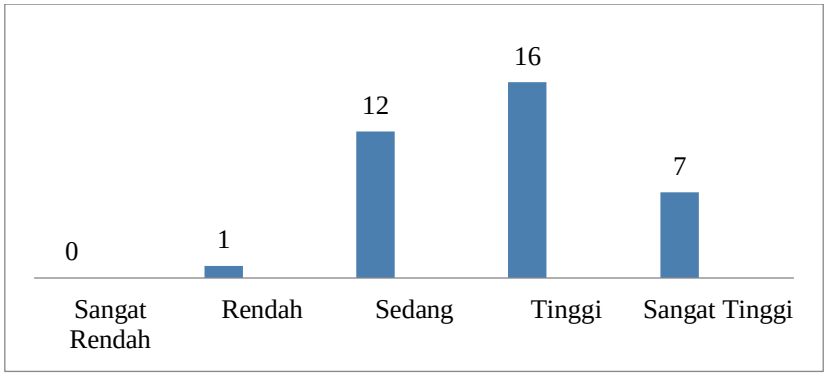

Gambar 4.3
Diagram Tingkat Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini

Dari data dalam Tabel 4.3 dari keseluruhan subjek, tidak ada subjek yang menunjukkan tingkat kecemburuan yang sangat rendah. Terlihat bahwa 1orang atau 2.8% dari seluruh subjek menunjukkan kategori kecemburuan rendah. 12 orang atau 33.3% dari seluruh subjek menunjukkan kategori kecemburuan sedang. 16 orang atau 44.4% dari seluruh subjek menunjukkan kategori kecemburuan tinggi. Sementara 19.4% atau 7 orang dari seluruh subjek menunjukkan tingkat kecemburuan yang sangat tinggi.

Selanjutnya dilakukan analisis tingkat kecemburuan pasangan perkawinan dini berasarkan jenis kelamin.

Kategori	Daerah Keputusan	Frekuensi	Perentase (%)
Sangat Rendah	X< 93,99	0	0%
Rendah	93,99 ≤ X < 124,33	0	0%
Sedang	124,33≤ X < 156,67	12	66.7%
Tinggi	156,67 ≤ X < 188,01	4	22.2%
Sangat Tinggi	X ≥ 188,01	2	11.1%

Total	18	100%

Tabel 4.11
Kategorisasi Skor Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini Subjek Laki-Laki

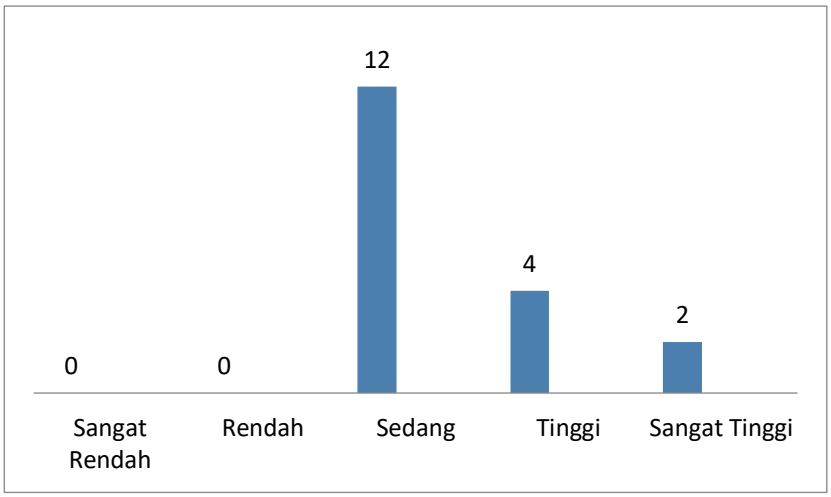

Gambar 4.4
Diagram Tingkat Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini Subjek Laki-Laki

Dari data dalam Tabel 4.4 dari subjek berjenis kelamin laki-laki, tidak ada subjek yang menunjukkan tingkat kecemburuan yang sangat rendah dan rendah. Terlihat bahwa 12 orang atau 66.7% dari subjek berjenis kelamin laki-laki menunjukkan kategori kecemburuan sedang. 4 atau 22.2% menunjukkan kategori kecemburuan tinggi. Sementara 11.1% atau 2 orang dari subjek berjenis kelamin laki-laki menunjukkan tingkat kecemburuan yang sangat tinggi

Kategori	Daerah Keputusan	Frekuensi	Perentase (%)
Sangat Rendah	X< 93,99	0	0%
Rendah	93,99 ≤ X < 124,33	1	5.6%

Sedang	124,33≤ X < 156,67	0	0%
Tinggi	156,67 ≤ X < 188,01	12	66.7%
Sangat Tinggi	X ≥ 188,01	5	27.8%
Total		18	100%

Tabel 4.12
Kategorisasi Skor Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini Subjek Perempuan

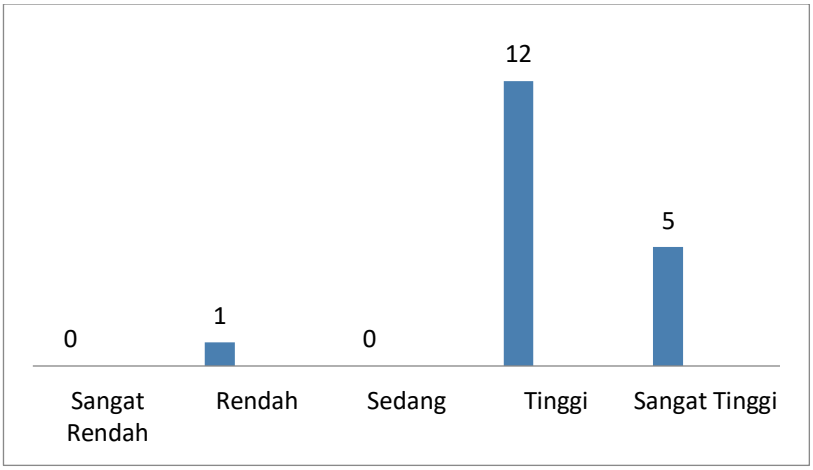

Gambar 4.5
Diagram Tingkat Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini Subjek Perempuan

Dari data dalam Tabel 4.5 dari subjek berjenis kelamin perempuan, tidak ada subjek yang menunjukkan tingkat kecemburuan yang sangat rendah dan sedang. Terlihat bahwa 1 orang atau 5.6% dari subjek berjenis kelamin perempuan menunjukkan kategori kecemburuan rendah. 12 orang 66.7% dari subjek berjenis kelamin perempuan menunjukkan kategori kecemburuan tinggi. Sementara 27.8% atau 5 orang dari subjek berjenis kelamin perempuan menunjukkan tingkat kecemburuan yang sangat tinggi.

d. Uji Hipotesis

Setelah menyelesaikan uji asumsi, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis. Tujuan dari uji hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kecemburuan antara pasangan perkawinan dini laki-laki dan perempuan di Kota Kediri, serta untuk mengetahui apakah kecemburuan pada pasangan perkawinan dini di Kota Kediri bervariasi antara laki-laki dan perempuan. Berikut ini adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

a. Ho = Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kecemburuan antara pasangan perkawinan dini berdasarkan jenis kelamin di Kota Kediri.
b. Ha = Terdapat perbedaan signifikan dalam kecemburuan antara pasangan perkawinan dini berdasarkan jenis kelamin di Kota Kediri.

Dalam penelitian ini, hipotesis diuji menggunakan *Independent Sample t-test*. Penilaian hasil hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (p). Jika p < 0,05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika p > 0,05, hipotesis ditolak. Hasil hipotesis dapat dilihat melalui tabel berikut ini

Group Statistics

	jenis kelamin	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kecemburuan pasangan perkawinan dini	laki-laki	18	155.89	19.953	4.703
	Perempuan	18	177.67	21.917	5.166

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kecemburuan pasangan berstatus kawin	Equal variances assumed	.025	.874	-3.117	34	.004	-21.778	6.986	-35.975	-7.581
	Equal variances not assumed			-3.117	33.705	.004	-21.778	6.986	-35.979	-7.576

Tabel 4.13
Kategorisasi Skor Kecemburuan Pasangan Perkawinan Dini Subjek Perempuan

Dari hasil output SPSS yang telah disajikan, aspek-aspek yang membutuhkan perhatian khusus adalah nilai *Levene's Test* dan signifikansinya, serta nilai-t dan signifikansinya. *Levene's Test* merupakan sebuah teknik statistik yang digunakan untuk mengevaluasi kesamaan varians antara dua kelompok data. Jika nilai signifikansi dari Levene's Test lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa hasil dari uji Levene's Test memiliki signifikansi yang penting. Dengan kata lain, varians dari kedua kelompok data tersebut berbeda secara nyata. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa varians dari kedua kelompok data tersebut adalah sama. Penilaian terhadap hasil *Levene's Test* ini akan memandu dalam menafsirkan nilai-t. Apabila nilai *Levene's Test* tidak signifikan, akan mengacu pada nilai-t pada

baris yang pertama (*equal variance assumed*), sedangkan jika nilai *Levene's Test* signifikan, kita akan melihat nilai-t pada baris yang kedua (*equal variance not assumed*). Dengan demikian, pemahaman terhadap nilai-nilai tersebut akan membantu dalam interpretasi dan pengambilan kesimpulan terkait perbandingan antara dua kelompok data yang diamati.[2]

Tabel di atas menunjukkan bahwa uji beda rata-rata antara kecemburuan pasangan perkawinan dini jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan dengan menggunakan *independent samples t-test* atau uji t *independent*. Menggunakan *independent samples t-test* ini dikarenakan data kecemburuan pasangan perkawinan dini jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan berditribusi normal.

Berdasarkan tabel di atas, memperlihatkan bahwa nilai *Levene's Test* tidak signifikan, karena nilai p sebesar 0,874 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varians dalam kedua kelompok tersebut adalah sama. Dapat diketahui bahwa nilai uji independent samples t-test adalah t hitung -3.117 < 2.032 t tabel, dengam signifikansi 0.04. Hal tersebut berarti nilai-t signifikansi (p = 0,04 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara kecemburuan pasangan perkawinan dini jenis kelamin laki-laki dan jenis kelamin perempuan. Dengan demikian, hipotesis Ho ditolak, sementara Ha dalam penelitian ini diterima. Artinya, terdapat perbedaan signifikan terdapat perbedaan signifikan dalam kecemburuan antara pasangan perkawinan dini berdasarkan jenis kelamin di Kota Kediri.

[2] Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, and Dkk, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 1st edn (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017) 106.